

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 31 Desember 2014

Subyek : Longsor

Hal : 22

RELOKASI WARGA CIJINJING : RETAKAN TANAH DI ATAS PERMUKIMAN MEMANJANG HINGGA 1 KILOMETER

CILACAP, KOMPAS — Sebanyak 199 jiwa dari 34 keluarga warga Dusun Cijinjing, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, harus direlokasi. Retakan tanah pada bukit di atas permukiman warga terus meluas dan hingga Selasa (30/12) panjangnya mencapai 1 kilometer. Tujuh rumah rusak sehingga warga mengungsi.

Komandan Kodim 0703/Cilacap Letkol (Inf) Feri Irawan mengatakan, bahkan kini sudah terbentuk mahkota longsoran yang sewaktu-waktu bisa menimbun permukiman warga jika diguyur hujan berintensitas besar. "Retakan tanah meluas begitu cepat dengan lebar retakan paling besar 1 meter, padahal sepekan lalu baru 5 sentimeter. Dinding rumah warga bergeser 0,5 meter," ucapnya.

Beberapa tembok rumah sudah bergeser dan lepas dari sambungan antardinding. Rumah-rumah itu diperkirakan berada di jalur retakan tanah.

Yang lebih mengkhawatirkan, jika bukit di atas permukiman warga tersebut ambrol, material tanah bercampur lumpur berpotensi menyumbat hulu Sungai Cijalu. Hal itu dapat mengakibatkan terjadinya limpasan pada tujuh desa yang berada di bantaran Sungai Cijalu.

Kondisi ini menyebabkan 119 jiwa atau 20 keluarga mengungsi ke masjid, gedung SD 04 Cibeunying, dan beberapa rumah lain yang lebih aman. Adapun keluarga lain masih memilih bertahan di rumah masing-masing.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Majenang Edi Sapto Priyono menuturkan, kebanyakan warga mengungsi pada malam hari, terutama saat hujan deras mengguyur. Siang harinya mereka kembali ke rumah untuk beraktivitas seperti biasa.

Untuk mengamati pergerakan tanah, petugas gabungan BPBD, Kodim, dan sukarelawan bersiaga di pos pemantau Dusun Cijinjing. Pengamatan ditingkatkan jika cuaca mulai mendung dan turun hujan karena bisa jadi pergerakan tanah terjadi begitu cepat.

Rekomendasi PVMBG

Guna mengantisipasi longsor besar seperti yang menewaskan lebih dari 100 orang di Dusun Jemblung, Karangobar, Banjarnegara, Pemkab Cilacap berinisiatif menyiapkan lahan relokasi bagi warga Dusun Cijinjing. Bupati Cilacap Totto Suwanto Pamudji mengatakan, rencana relokasi sudah dimulai dengan bantuan dari BPBD Jateng sebesar Rp 15 juta per keluarga.

Pemkab lebih cepat menyiapkan lahan relokasi bagi warga Dusun Cijinjing karena belajar dari pengalaman relokasi korban longsor di Desa Ujungbarang, Kecamatan Majenang, yang tertunda hingga dua tahun. Sebanyak 199 jiwa korban longsor di Ujungbarang pada 2012 hingga kini masih hidup di tenda pengungsian tanpa kepastian kapan menempati hunian baru.

"Yang sulit dari relokasi warga Ujungbarang karena memakai skema tukar guling dengan lahan milik Perhutani. Pola ini tidak akan diulangi. Untuk Cijinjing, relokasi dilakukan dengan cara membeli tanah warga," katanya.

Kepala Pelaksana Harian BPBD Cilacap Supriyanto mengatakan, relokasi warga Dusun Cijinjing akan dilakukan setelah ada hasil kajian Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG). Menurut dia, pihaknya tidak bisa tiba-tiba melakukan relokasi tanpa ada hasil kajian PVMBG terhadap kondisi tanah di Dusun Cijinjing.

Kendati demikian, pihaknya tetap menyiapkan lahan bakal tempat relokasi. "Kemarin sudah dikomunikasikan dengan camat dan kepala desa. Mereka harus sepakat dulu bahwa wilayah itu betul-betul dinyatakan daerah rentan. Ini menjadi dasar kita untuk mengajukan ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan BPBD provinsi," katanya.(GRE).